

BAB IV

IMPLEMENTASI ARANSEMEN LAGU AYAM DEN LAPEH

A. Lagu Ayam Den Lapeh

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, implementasi aransemen dalam bentuk ensambel gitar di SMAN 1 Tilatang Kamang, menggunakan lagu daerah yang berjudul *Ayam Den Lapeh*. Lagu ini diciptakan oleh seorang vokalis Orkes Gumarang yang bernama Nurseha, dan melodinya digubah oleh Bapak Abdul Hamid. Orkes Gumarang dibentuk oleh beberapa kalangan perantau Minang sekitar tahun 1950-an di pulau Jawa. Meledaknya Kesuksesan Orkes Gumarang diawali dengan *booming*-nya penjualan piringan hitam Lagu Ayam Den Lapeh pada tahun 1957 (Maestro, 2018). lagu ini berkisah tentang percintaan, sesuai dengan kehidupan masa-masa remaja di bangku sekolah, dengan harapan siswa-siswi nantinya lebih antusias dan lebih mudah memahami pembelajaran dalam mengimplementasikan aransemen lagu *Ayam Den Lapeh* dalam bentuk ansambel gitar di SMAN 1 Tilatang Kamang. Berikut lirik lagu *Ayam Den Lapeh*:

Ayam Den Lapeh

Cipt. Nurseha/Abdul Hamid



11
Man da ki ja lan Pan dai Si kek ma nu run ja lan ka Bi a ro di ma ha ti

16
in dak ma u pek a wak ta ki cuah ai ai a yam den la peh

21
si ku ca pang si ku ca peh sa i kua ta bang sa i kua la peh ta bang lah ju

26
o yo nan ka rim bo oi lah ma lang ju o pa ga ru yuang Ba tu sang ka

31
tam pek ba ja lan si u rang Ba so du duak ta ma nuang ti ok sa ban ta

35
oi ta ka na ju o ai ai a yam den la peh

Notasi 1.

Lirik Lagu *Ayam Den Lapeh*.
(Transkrip: Randy Calisto, 2024)

Gaya lagu yang digunakan dalam lagu *Ayam Den Lapeh* adalah gaya Mambo yang berasal dari tari suku Haiti yang tersebar melalui Kuba ke Amerika Serikat sekitar tahun 1940-an. Gaya musik ini diimitasi dari bunyi sepatu wanita ketika menari gerakan tiga langkah, sehingga irama gerakan tiga langkah ini diaransemen kembali oleh Orkes Gumarang yang lebih dominan dimainkan oleh alat perkusi seperti konga dan bongo (Maesto, 2018). Peneliti tertarik membuat aransemen lagu *Ayam Den Lapeh* dengan gaya musik pop dengan memberikan

sedikit nuansa musik mambo dikarenakan gaya ini cocok untuk dimainkan oleh siswa, karena pada dasarnya irama musik mambo dimainkan sebagai pengiring tarian yang nuansa nya bahagia dengan tempo sedang sehingga siswa dapat memainkan Aransemen lagu Ayam Den Lapeh ini dengan suasana yang ceria. Peneliti melakukan aransemen ulang kembali lagu *Ayam Den Lapeh* dalam bentuk ansambel gitar sebagai media dalam pelaksanaan penelitian dan diimplementasikan kepada siswa-siswi SMAN 1 Tilatang Kamang.

B. Teknik Instrumen Gitar Pada Aransemen Lagu Ayam Den Lapeh

Dalam memainkan instrumen gitar, diperlukan pengetahuan dan juga wawasan mengenai teknik-teknik dalam memainkan instrumen gitar. Dengan demikian, teknik-teknik yang telah dilatih tersebut dapat menunjang keterampilan bermain gitar yang baik dan benar. Adapun teknik instrumen gitar yang digunakan dalam aransemen lagu *Ayam Den Lapeh* di SMAN 1 Tilatang Kamang adalah sebagai berikut:

1. Teknik *Apoyando*

Teknik *apoyando* adalah teknik petikan menggunakan penjarian tangan kanan dengan posisi jari yang langsung bertumpu pada senar diatasnya setelah melakukan petikan.

2. Teknik *Tirando*

Teknik *tirando* adalah teknik petikan menggunakan penjarian tangan kanan dengan posisi jari tidak bertumpu pada senar diatasnya,

sehingga jari yang melakukan petikan terlihat mengayun ke arah telapak tangan.

3. Teknik *Arpeggio*

Teknik *arpeggio* adalah teknik yang petikan pada akord dengan cara dimainkan not per not secara berurutan dalam pola tertentu, mirip seperti petikan harfa.

4. Teknik *Legato*

Teknik *legato* adalah teknik untuk memainkan dua nada atau lebih untuk menghasilkan suara yang menyambung dalam satu petikan. Teknik ini juga disebut dengan teknik *slur*.

5. Teknik *Rasgueado*

Teknik *Rasgueado* adalah teknik gitar yang biasa dimainkan oleh gitaris *Flamenco* dengan cara melakukan genjrengan terhadap beberapa senar dengan pola tertentu.

C. Aransemen Lagu *Ayam Dan Lapeh*

Aransemen adalah mengadaptasi suatu komposisi musik yang berbeda dari musik aslinya yang disusun menjadi bentuk lain tanpa merubah esensi musik aslinya (Scholes,1978). Aransemen bertujuan untuk mengubah sebuah lagu agar lebih bervariasi, sehingga lebih enak didengar tanpa merubah melodi pokok lagu. Medium nya bisa apa saja dari alat musik tunggal hingga orkestra. Sedangkan ansambel musik adalah kelompok kegiatan musik yang dimainkan oleh beberapa

orang secara bersama-sama menggunakan alat musik tertentu serta memainkan lagu-lagu dengan aransemen sederhana (Sartika,2001).

Lagu *Ayam Den Lapeh* dibawakan oleh Orkes Gumarang dengan bentuk band. Alat musik yang dimainkan pada lagu ini adalah gitar, kontrabass, piano, bongo, marakas, dan gendang. Peneliti membuat aransemen dengan format yang berbeda, yaitu ansambel gitar.

Aransemen lagu *Ayam den Lapeh* ini diawali dengan tangga nada C Mayor dan menggunakan tempo Allegretto/110 bpm. Setelah melihat kondisi dan kemampuan dari siswa SMAN 1 Tilatang Kamang, peneliti melakukan beberapa kali perubahan pada aransemen meliputi bagian ritem dan posisi penjarian pada instrumen gitar 1, gitar 2, gitar 3, dan gitar 4. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa tersebut sehingga mempermudah para siswa untuk memahami penerapan teknik dalam aransemen lagu *Ayam Den Lapeh* dalam bentuk ansambel gitar.

Saat proses aransemen lagu *Ayam Den Lapeh*, peneliti menggunakan software Sibelius, Bertujuan agar hasil aransemen dapat didengar secara langsung, baik melodi maupun ritem yang akan dimainkan, sehingga memudahkan peneliti untuk merevisi aransemen jika terjadi permasalahan dalam proses aransemen lagu *Ayam Den Lapeh*. Software Sibelius juga memiliki fitur yang lengkap sehingga memudahkan peneliti untuk membuat aransemen lagu *Ayam Den Lapeh*.

Lagu *Ayam Den Lapeh* peneliti aransemen dalam bentuk ansambel gitar, terdiri dari 97 (sembilan puluh tujuh) birama dengan tanda sukat 4/4. Aransemen

lagu *Ayam Den Lapeh* ini memiliki struktur lagu yang terdiri dari *Intro*, *Song 1*, *Song 2*, *Reff 1*, *Interlude*, *Song 1*, *Song 2*, *Reff 2*, *Outro*.

Pertama, bagian *Intro* terdiri dari 8 birama. Perjalanan akord nya yaitu A minor, F major, dan E major. Dalam aransemen lagu ini, gitar 1 memiliki peran sebagai melodi vokal, dengan iringan ritme yang dilakukan oleh gitar 2 dan gitar 3, sedangkan gitar 4 mengisi bass pada aransemen lagu *Ayam Den Lapeh* ini. Akan tetapi di dalam *Intro*, gitar 1 ikut menjadi bagian dalam ritme pengiring. Berikut bagian *Intro* yang dapat dilihat seperti cuplikan di bawah ini.



The image displays a musical score for the introduction of the song 'Ayam Den Lapeh'. It features four staves, each representing a different guitar part: Guitar I, Guitar II, Guitar III, and Guitar IV. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and chords. Above the staves, the chords A minor, F major, and E major are indicated. The score is set in 4/4 time. A large, semi-transparent watermark of the Institut Seni Indonesia (ISI) logo is overlaid on the musical notation.

Notasi 2.

Bagian *Intro* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Aransemen: Randy Calisto, 2024)

Setelah bagian intro, kemudian masuk ke bagian *Song 1*. Bagian *Song* awal ini dimulai dari birama 9 sampai birama 18. Bagian ini diawali dengan masuknya melodi vokal yang diisi oleh gitar 1. Pada bagian ini peneliti membuat pola ritme yang berbeda untuk semua bagian gitar. Pada gitar 2 dan gitar 3 sebagai isian ritme akan tetapi pada gitar 2 terdapat ritme harmoni yang berbeda dengan gitar 3, bertujuan untuk penunjang gaya mambo sesuai dengan aransemen yang peneliti buat. Langkah penerapan aransemen pada gitar 2 ini

berlaku untuk bagian *song*, *interlude*, dan *chorus*. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

The image displays a musical score for four guitars, labeled Guitar I, II, III, and IV. The score is divided into two systems. The first system features chords E, Dm, G, C, and F. The second system features chords Dm, E, Am, E, and Am. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and bar lines. A large, semi-transparent watermark of the Institut Seni Indonesia Padang Panjang logo is overlaid on the score.

Notasi 3.
Bagian *Song 1* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Arransemen: Randy Calisto, 2024)

Pada bagian ini, merupakan bagian dari *Song 2*, yang dimulai dari birama 19 sampai birama 28. Bagian ini tidak terlalu berbeda dengan *Song 1*, akan tetapi peneliti memberikan sedikit perbedaan dengan memindahkan melodi lagu pada instrumen gitar 1 dengan 1 oktave lebih tinggi pada motif yang sama akan tetapi dimainkan pada posisi penjarian yang berbeda, hal ini bertujuan untuk memberikan variasi pada melodi vokal yang dimainkan oleh gitar 1 agar lebih

menarik dan untuk memberikan nuansa yang berbeda dari bagian song 1 sebelumnya. Peneliti membuat perbedaan ini dengan mempertimbangkan 2 hal yaitu teknik permainan gitar dan warna suara yang dihasilkan. Teknik petikan yang terdapat pada bagian *Song 1* dan *Song 2* tidak ada perbedaan, yaitu sama-sama menggunakan teknik *Tirando*. Dari warna suara terdapat perbedaan yaitu suara yang dihasilkan pada instrumen gitar 1 menjadi lebih tinggi karena perpindahan melodi yang dinaikan 1 oktav, sehingga dapat memberikan perbedaan variasi antara bagian *Song 1* dan *Song 2*. Seperti contoh dibawah ini.

The image displays musical notation for four guitars (Guitar I, II, III, IV) across two systems. The notation includes various chords (Dm, G, C, F, E, Am) and a dynamic marking (mf). The notation is overlaid with a large, stylized watermark logo.

Notasi 4.
Bagian *Song 2* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Arransem: Randy Calisto, 2024)

Bagian selanjutnya, masuk kepada *Reff 1*, yang dimulai pada birama 29 sampai birama 46. Bagian ini tidak terlalu berbeda dengan bagian *Song* sebelumnya, seperti bagian ritem dan bass yang dimainkan gitar 2, gitar 3, dan gitar 4. Perbedaan hanya terletak pada bagian melodi lagu yang di isi oleh gitar 1. Terlihat seperti contoh di bawah ini.

The image displays a musical score for four guitars, labeled Guitar I, Guitar II, Guitar III, and Guitar IV. The score is organized into three systems of staves. Guitar I is the lead instrument, featuring a melodic line with various chords (Dm, G, C, F, Dm, E, A, A7, Dm, G, C, F, Dm, E, Am) indicated above the staff. Guitars II, III, and IV provide a consistent rhythmic accompaniment. A large watermark for 'INSTITUT SENI BANGKALANG' is overlaid on the score.



Notasi 5.

Bagian *Reff 1* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Arransemen: Randy Calisto, 2024)

Setelah bagian *Reff 1*, selanjutnya masuk ke bagian *Interlude*, bagian *Interlude* merupakan bagian selingan di tengah lagu sebagai penyambung antara *Reff 1* ke pengulangan *Song 1*. Pada bagian *Interlude* umumnya tidak terdapat syair dan hanya di isi oleh ritme dan akord. Perjalanan akord pada bagian *interlude* ini adalah G, Am, Dm, E, Am. Bagian *Interlude* dimulai dari birama 47 sampai birama 54. Seperti contoh di bawah ini.



Notasi 6.

Bagian *Interlude* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Arransemen: Randy Calisto, 2024)

Selanjutnya kembali ke bagian pengulangan *Song 1*, bagian ini sama dengan bagian *Song 1* sebelumnya.. Bagian ini dimulai dari birama 55 sampai birama 64, terlihat seperti contoh di bawah.

The musical score shows four guitar parts. Guitar I has a melodic line with chords E, Dm, G, C, and F. Guitar II has a rhythmic pattern. Guitar III has a chordal accompaniment. Guitar IV has a bass line. The score is divided into two systems, each with four staves. The first system has a dynamic marking of *f* (forte) at the beginning. The second system has chords Dm, E, Am, E, and Am. The watermark 'INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA PADANG' is visible across the score.

Notasi 7.

Bagian Pengulangan *Song 1* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Arransem: Randy Calisto, 2024)

Selanjutnya ke bagian pengulangan *Song 2* sebelumnya, bagian ini sebagai lanjutan pengulangan dari *Song 1*. Peneliti menambahkan sedikit perbedaan dengan menaikkan melodi pada gitar 1 dengan 1 oktav. Bagian ini dimulai dari birama 65 sampai birama 74. Terlihat seperti contoh di bawah.

The image displays a musical score for four guitars, labeled Guitar I, Guitar II, Guitar III, and Guitar IV. The score is divided into two systems. The first system features chords Dm, G, C, and F. The second system features chords Dm, E, Am, E, and Am. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings like *mf*. A large watermark for Institut Seni Indonesia Purwokerto is overlaid on the score.

Notasi 8.

Bagian Pengulangan *Song 2* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Arransem: Randy Calisto, 2024)

Setelah bagian pengulangan *Song 2*, selanjutnya masuk ke bagian *Reff 2*. Bagian ini sama dengan bagian *Song 1*. Bagian ini dimulai dari birama 75 sampai birama 95. Terlihat seperti contoh di bawah.

Guitar I

Guitar II

Guitar III

Guitar IV

f

Chords: Dm, G, C, F, Dm

Guitar I

Guitar II

Guitar III

Guitar IV

Chords: E, Am, A7, Dm, G, C, F, Dm, E, Am



Notasi 9.

Bagian *Reff 2* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Arransem: Randy Calisto, 2024)

Pada bagian *Outro* atau penutup dari lagu, bagian ini juga disebut dengan Coda, yang dimainkan oleh gitar 1, gitar 2, gitar 3, dan gitar 4 yang diakhiri dengan akord Am. Bagian ini dimulai dari birama 96 sampai birama 97. Seperti contoh dibawah.



Notasi 10.

Bagian *Outro* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Arransem: Randy Calisto, 2024)

D. Implementasi Aransemen Lagu *Ayam Den Lapeh*

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2003 : 93). Melihat ketertarikan para siswa untuk mempelajari instrumen gitar, peneliti ingin memberikan bekal kepada para siswa dengan membuat aransemen lagu Ayam Den Lapeh dengan format ansambel gitar, sekaligus memberikan hal baru kepada siswa untuk memainkan musik ansambel, khususnya gitar, karena sebelumnya siswa sudah bisa memainkan instrumen gitar tapi hanya memainkan instrumen gitar secara individu.

Aransemen lagu *Ayam Den Lapeh* dalam bentuk ansambel gitar diimplementasikan kepada siswa SMAN 1 Tilatang Kamang menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemilihan Pemain Ansambel lagu *Ayam Den Lapeh*

Sebelum peneliti melakukan pemilihan dan penetapan pemain dalam ansambel gitar ini, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru seni budaya di SMAN 1 Tilatang Kamang, kemudian guru seni budaya tersebut berkoordinasi dengan siswa yang nantinya akan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk datang pada pertemuan selanjutnya. Peneliti juga menetapkan 5 orang siswa yang nantinya akan terlibat dalam penelitian ini, 1 orang untuk posisi gitar 1, 1 orang untuk posisi gitar 2, 1 orang untuk posisi gitar 3, dan 2 orang untuk posisi gitar 4.

Setelah peneliti bertemu dengan para siswa yang terlibat, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan lagu yang akan dimainkan, setelah itu peneliti

memperkenalkan tentang ansambel gitar yang dimana dalam aransemen lagu *Ayam Den Lapeh* ini terdapat 4 bagian gitar yang mempunyai peran masing-masing yaitu, gitar 1 sebagai melodi, gitar 2 dan 3 sebagai ritme, dan gitar 4 sebagai bass.

2. Menetapkan Jadwal Latihan Ansambel Gitar Lagu *Ayam Den Lapeh*

Setelah menetapkan pemain ansambel gitar lagu *Ayam Den Lapeh*, selanjutnya peneliti berdiskusi dengan siswa yang terlibat untuk menentukan jadwal yang tepat untuk melakukan latihan ansambel gitar. Setelah melakukan diskusi, maka kesepakatan untuk jadwal proses latihan ditetapkan pada hari Selasa dan hari Jumat dimulai jam 14.00. Proses latihan terkadang diganti dengan hari lain, jika beberapa dari siswa ada yang berhalangan untuk mengikuti latihan pada hari yang sudah ditetapkan.

3. Proses Latihan Ansambel Gitar Lagu *Ayam Den Lapeh*

a. Pra Siklus

Pertama peneliti melakukan observasi di SMAN 1 Tilatang Kamang dengan menemui Kepala sekolah dan Guru Seni Budaya. Peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana prosedur untuk penyaluran bakat dan minat dan bakat siswa di SMAN 1 Tilatang Kamang. Peneliti kemudian mewawancarai Guru Seni Budaya untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam bermain musik khususnya gitar, dan menguasai teknik permainan yang ada pada instrumen gitar, karena peneliti akan mengimplementasikan aransemen lagu *Ayam Den Lapeh* dalam bentuk ansambel gitar di SMAN 1 Tilatang Kamang.

Setelah peneliti berkonsultasi dengan Guru Seni Budaya, peneliti menyeleksi beberapa siswa yang telah direkomendasikan Guru Seni Budaya dengan tujuan untuk memilih siswa yang nantinya akan terlibat dalam penelitian ini. Setelah melalui proses seleksi, peneliti memilih 5 siswa untuk bermain dalam ansambel lagu *Ayam Den Lapeh* dalam bentuk ansambel gitar.

Pada tahap selanjutnya, peneliti menemukan kendala yaitu para siswa sudah bisa memainkan instrumen gitar, akan tetapi masih belum memahami tentang ansambel gitar dan belum pernah memainkannya. Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum masuk ke proses latihan ansambel lagu *Ayam Den Lapeh* adalah menjelaskan tentang ansambel gitar dan memberikan pemahaman dasar untuk bermain ansambel gitar.

b. Pelaksanaan Siklus I

Proses latihan ansambel gitar lagu *Ayam Den Lapeh* telah dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut:

I. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan struktur lagu yang terdapat dalam aransemen lagu *Ayam Den Lapeh*, seperti *Intro*, *Song 1*, *Song 2*, *Reff 1*, *Interlude*, *Song 1*, *Song 2*, *Reff 2*, dan *Outro*. Pada latihan awal ini peneliti menargetkan latihan bertahap dengan mengajarkan bagian *Intro* dan *Song 1* terlebih dahulu untuk semua gitar. Metode yang peneliti gunakan yaitu *Imitate Singing* yaitu mencontohkan atau mendemonstrasikan melalui bunyi, karena siswa belum bisa membaca notasi musik. Pada proses ini, peneliti mendemonstrasikan secara langsung kepada siswa bagaimana

memainkan *Intro* dan *Song 1*, meliputi posisi penjarian, petikan, dan akord. Setelah siswa mengimitasi permainan gitar yang peneliti ajarkan, semua pemain diminta untuk memainkan Bagian *Intro* dan *Song 1* Secara bersamaan. Kendala yang dapat ditemui pada proses latihan materi *Intro* dan *Song 1* ini adalah siswa belum terbiasa untuk bermain ansambel gitar, sehingga semua pemain sering kehilangan tempo dan belum kompak. Para siswa diminta untuk memainkan materi dengan tempo pelan terlebih dahulu, dimulai dari tempo Andante/80 bpm. Notasi yang dimaksud dapat dilihat pada notasi di bawah ini:



Notasi 11.

Materi pertama bagian *Intro* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Arransemen: Randy Calisto, 2024)

Selanjutnya pada bagian *Song 1*, peneliti mengajarkan melodi, akord, dan bass sesuai dengan bagian masing masing dalam posisi gitar, yang terdapat pada bagian *Song 1* ini, Notasi yang dimaksud yaitu:

The image displays musical notation for four guitars (Guitar I, II, III, IV) across two systems. The first system includes chords E, Dm, G, C, and F. The second system includes chords Dm, E, Am, E, and Am. A large watermark for 'INSTITUT SENI INDONESIA PURWAKARTA' is overlaid on the notation.

Notasi 12.

Materi pertama bagian *Song 1* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Arransem: Randy Calisto, 2024)

Bagian *Intro* dan *Song 1* yang telah diajarkan diulang beberapa kali, agar siswa dapat dengan lancar ketika memainkannya. Peneliti juga memberikan contoh posisi penjarian yang mudah untuk siswa. Aktivitas pertemuan pertama ini dapat dilihat di bawah:



Gambar 2.

Latihan Bagian *Intro* dan *Song 1* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Dokumentasi: Randy Calisto, 2024)

II. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti meminta semua pemain untuk mengulang bagian *Intro* dan *Song 1*, kendala yang dapat ditemukan pada pertemuan kedua ini adalah beberapa siswa tidak mengingat posisi penjarian dan akord yang telah dilatih pada pertemuan pertama. Peneliti kembali mendemonstrasikan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Setelah siswa mengingat kembali posisi penjarian dan akord pada bagian *Intro* dan *Song 1*, peneliti melanjutkan latihan dengan meminta siswa untuk memainkan bagian *Intro* dan *Song 1* kembali dengan menaikkan tempo yang sebelumnya dilatih dengan tempo *Andante*/80 bpm ke tempo

moderato/90bpm. Setelah siswa dapat memainkan bagian Intro dan Song 1 dengan lancar, peneliti melanjutkan materi latihan ke bagian Song 2. Pada bagian Song 2 ini, terdapat perbedaan posisi penjarian yang dimainkan oleh gitar 1, karena melodi yang dinaikan 1 oktav. Berikut notasi pada bagian Song 2.

The image displays musical notation for four guitar parts (Guitar I, II, III, IV) across two systems. The notation includes various chords (Dm, G, C, F, E, Am) and a dynamic marking (mf). A large watermark 'INSTITUT SENI INDONESIA PADJARAN' is overlaid on the image.

Notasi 13.

Materi Bagian Song 2 Lagu *Ayam Den Lapeh*.
(Arransem: Randy Calisto, 2024)

Pada lanjutan materi latihan bagian *Song 2*, tidak ada terdapat kendala karena bagian *Song 2* ini tidak terlalu banyak perbedaan dengan bagian

Song 1. Hanya saja, perbedaan terletak pada bagian posisi penjarian pada gitar 1.

Untuk meminimalisir kendala yang terjadi pada pertemuan selanjutnya, seperti kendala para siswa yang tidak mengingat materi sebelumnya, peneliti merekam video permainan gitar meliputi posisi penjarian, petikan dan akord tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga merekam video materi gitar yang akan diajarkan untuk pertemuan selanjutnya dengan tujuan agar siswa dapat melakukan latihan mandiri di rumah masing-masing. Aktivitas pertemuan kedua ini dapat dilihat dibawah ini



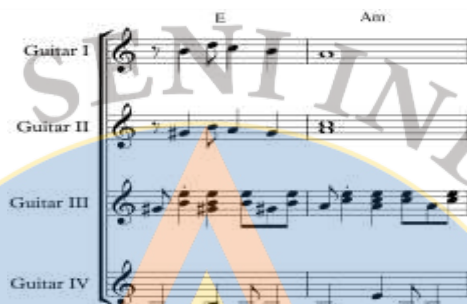
Gambar 3.
Latihan Bagian *Song 2* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Dokumentasi: Randy Calisto, 2024)

III. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti meminta siswa untuk mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua , yaitu bagian *Intro*, *Song 1* dan *Song 2*. Pada tahapan ini, peneliti meminta siswa untuk memulai dengan tempo andante/80bpm sampai ke tempo moderato/90bpm secara bertahap.

Peneliti melanjutkan materi latihan kepada siswa, dimulai dengan mendemonstrasikan permainan gitar 1, gitar 2, gitar 3, dan gitar 4 bagian *Reff 1* kepada pemain. Pada tahapan ini, siswa dapat memainkan bagian *Reff 1* dengan lancar, karena bagian akord dan bass tidak terdapat perbedaan dengan bagian *Song 1* dan *Song 2*. Pada bagian melodi yang dimainkan oleh gitar 1 terdapat perbedaan notasi dan ritem, akan tetapi pada bagian *Reff 1* mudah dipahami dan dimainkan oleh siswa. Berikut notasi bagian *Reff 1*.

The image displays the musical notation for the 'Reff 1' section, arranged for four guitars (Guitar I, II, III, and IV) across two systems. The notation is written in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The first system includes a dynamic marking 'f' (forte) at the beginning. Chord symbols are placed above the staves: Dm, G, C, F, and Dm in the first system, and E, A, A7, Dm, and G in the second system. The notation shows various melodic lines and chords for each guitar part.



Notasi 14.

Materi Bagian *Reff 1* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Arransem: Randy Calisto, 2024)

Aktivitas pertemuan Ketiga dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4.

Latihan Bagian *Reff 1* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Dokumentasi: Randy Calisto, 2024)

IV. Pertemuan Keempat

Sebelum masuk ke materi yang akan diajarkan pada pertemuan keempat ini, peneliti meminta siswa untuk mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, yaitu bagian Intro sampai dengan bagian *Reff 1*, kendala yang dapat ditemukan pada pengulangan materi ini adalah kurangnya kekompakan antar pemain, seperti gitar 1 yang bermain terlalu cepat sehingga tidak sesuai dengan tempo yang telah ditetapkan. Solusi yang peneliti berikan berupa penurunan tempo kembali dari andante/80bpm dan tempo dinaikan bertahap sampai ke tempo moderato/90bpm. Materi sebelumnya diulang kembali dari awal hingga pemain bisa bermain dengan kompak.

Materi yang diajarkan kepada pemain pada pertemuan keempat ini adalah bagian *Interlude*. Berikut notasi bagian *Interlude* dan *Song 1*.

The image displays a musical score for four guitars, labeled Guitar I, II, III, and IV. The notation is written on four staves. Above the staves, there are chord symbols: Am, G, G, Am, Am, Dm, E, and Am. The music is written in a key with one flat (F major or D minor). The dynamic marking 'mf' (mezzo-forte) is indicated at the bottom left. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and bar lines.

Notasi 15.

Materi Bagian *Interlude* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Arransem: Randy Calisto, 2024)

Pada tahapan latihan materi ini, peneliti kembali mendemonstrasikan permainan gitar 1, gitar 2, gitar 3 dan gitar 4 pada bagian *Interlude* dan

Song 1. Setelah siswa mengimitasi materi yang peneliti mainkan, peneliti meminta pemain untuk untuk memainkannya secara bersama-sama. Peneliti menemukan kendala yaitu pemain pada gitar 2 sering lupa dengan posisi penjarian. Solusi yang peneliti berikan yaitu dengan meminta pemain pada gitar 3 untuk memainkan bagian *Interlude* ini dengan bertahap dan diulang hingga lancar. Peneliti juga meminta para siswa untuk memainkan dengan tempo moderato/90bpm terlebih dahulu. Berikut aktivitas pada pertemuan keempat



Gambar 5.

Latihan Bagian *Interlude* Lagu Ayam Den Lapeh
(Dokumentasi: Ridho, 2024)

V. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kali ini, peneliti meminta semua pemain untuk mengulang bagian Intro sampai bagian *Interlude*. kendala yang dapat ditemukan pada pertemuan kelima ini adalah pemain gitar 2 tidak mengingat posisi penjarian dan akord yang telah dilatih pada bagian

Interlude yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kembali mendemonstrasikan materi pada bagian *Interlude* sampai pemain gitar 2 mengingat posisi penjariannya. Setelah siswa mengingat kembali posisi penjarian dan akord pada bagian *Interlude*, peneliti meminta siswa untuk memainkan bagian *Intro* sampai ke bagian *Interlude* kembali dengan menaikkan tempo yang sebelumnya dilatih dengan menaikkan tempo dari moderato/90bpm ke tempo allegretto/110bpm.

Pada tahapan latihan ini, para pemain ansambel gitar belum bisa memainkannya dengan lancar karena pada setiap pengulangan materi pemain gitar 1 tidak mengingat notasi dan penjarian pada beberapa bagian dan pemain gitar 4 sering kehilangan tempo sehingga mempengaruhi tempo pemain gitar 2 dan gitar 3. Solusi yang peneliti berikan yaitu meminta pemain untuk memainkan kembali tempo andante/80bpm. Aktivitas pertemuan kelima ini dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 6.

Latihan Bagian *Intro* sampai *Interlude* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Dokumentasi: Ridho, 2024)

VI. Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam, Peneliti mengulang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima, karena bagian selanjutnya adalah pengulangan. Bagian yang diulang setelah Interlude adalah *Song 1*, *Song 2*, Dan *Reff 2* dengan memainkannya bersama-sama. Kendala yang dapat ditemukan pada tahapan latihan ini adalah pemain gitar 1 dan 2 sering kehilangan tempo atau terlalu cepat pada bagian tertentu terutama bagian *Song 1* dan *Interlude*. Solusi yang peneliti berikan adalah peneliti kembali meminta pemain untuk memainkan bagian *Intro* sampai *Interlude* dengan tempo pelan kembali sampai lancar.

Setelah itu masuk kepada materi bagian *Outro*. Bagian ini dapat dipahami dengan mudah oleh para pemain ansambel karena Bagian ini cukup pendek dan posisi penjarian cukup mudah. Peneliti kembali meminta para pemain ansambel untuk memainkan bagian *Outro* secara bersamaan. Berikut notasi Bagian *Outro*.



Notasi 16.

Materi Bagian *Outro* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Arransemen: Randy Calisto, 2024)

Setelah materi bagian *Outro* dimainkan dengan lancar, Peneliti meminta para pemain untuk memainkan materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh ini, yaitu bagian *Intro* sampai ke bagian *Outro* dengan tempo bertahap dari andante/80bpm hingga allegretto/110bpm. Peneliti juga menjelaskan kembali tahapan struktur lagu yang dimainkan yaitu *Intro*, *Song 1*, *Song 2*, *Reff 1*, *Interlude*, *Song 1*, *Song 2*, *Reff 2*, sampai *Outro*, agar susunan lagu yang akan dimainkan tidak berantakan. Latihan dilakukan berulang untuk mengingat kembali materi dari awal sampai akhir dan bertujuan untuk mendapatkan kekompakan dalam bermain ansambel secara bersama sama. Aktivitas pertemuan ketujuh dapat dilihat melalui gambar dibawah ini.

Aktivitas pertemuan keenam dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 7.

Latihan pengulangan Bagian *Intro* sampai *Interlude* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Dokumentasi: Randy Calisto, 2024)

VII. Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ketujuh, peneliti kembali meminta pemain untuk memainkan bagian *Intro* sampai bagian *Outro* secara bersamaan, pada tahapan latihan ini masih belum kompak secara keseluruhan, akan tetapi sudah lebih baik daripada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan cara mengatur kekompakan disaat bermain ansambel, yaitu dengan cara memainkan tempo yang pelan terlebih dahulu, setelah itu peneliti juga meminta pemain yang ada posisi gitar 4 untuk mengatur tempo agar pemain lain tidak kehilangan tempo bermain dari awal sampai akhir. Berikut aktivitas pertemuan kedelapan bisa dilihat dibawah ini



Gambar 8.

Latihan Bagian *Intro* Sampai Bagian *Outro* Lagu *Ayam Den Lapeh*
(Dokumentasi: Randy Calisto, 2024)

c. Hasil Observasi Siklus I

Hasil dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan selama 7 kali pertemuan adalah peneliti melihat perkembangan yang dialami siswa dalam bermain ansambel gitar. Proses latihan yang pada awalnya belum menemukan kekompakan antara pemain gitar 1, gitar 2, gitar 3 dan gitar 4 dalam memainkan ansambel gitar dengan kendala seperti pemain yang kehilangan tempo dan tidak mengingat posisi penjarian, secara bertahap dapat menghasilkan permainan yang kompak dengan tempo pelan, dikarenakan sebelum memasuki materi baru, siswa diminta untuk mengulang materi sebelumnya. Pada pertemuan ketujuh, kendala yang belum diselesaikan adalah siswa belum dapat memainkan tempo yang ditetapkan sebelumnya yaitu *allegretto*/110bpm.

Setelah melakukan tindakan siklus I, peneliti menyatakan bahwa pengimplementasian aransamen lagu *Ayam Den Lapeh* dalam bentuk ansambel gitar di SMAN 1 Tilatang Kamang dapat dilaksanakan dengan baik, namun belum sesuai dengan capaian target yang peneliti harapkan.

b. Evaluasi Siklus I

Pada proses tindakan siklus I yang peneliti lakukan, peneliti masih menemukan beberapa kendala selama tahapan proses latihan yang berlangsung, seperti pemain ansambel yang kehilangan tempo permainan dan tidak mengingat posisi penjarian pada beberapa bagian. Beberapa kendala yang menjadi penghambat untuk tercapainya target yang peneliti harapkan dalam proses latihan ansambel lagu *Ayam Den Lapeh* adalah:

- I. Keterlambatan siswa dalam mengikuti proses latihan ansambel gitar.

II. Pemain yang berhalangan hadir pada jadwal yang sudah ditetapkan, dan diganti dengan hari lain.

III. Disaat lagu dimainkan secara bersamaan, pemain selalu kehilangan tempo pada bagian tertentu.

Untuk menyikapi beberapa kendala yang peneliti temukan pada siklus I, peneliti mempersiapkan rancangan kembali untuk meminimalisir kendala yang ditemukan dengan membuat persiapan prose pada siklus II dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada penerapan Aransemen Lagu *Ayam Den Lapeh* ini.

c. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan tindakan lanjutan pada proses pengimplementasian aransemen lagu *Ayam Den Lapeh* dalam bentuk ansambel gitar di SMAN 1 Tilatang Kamang. Peneliti melanjutkan penelitian dari siklus I sebelumnya sebagai tolak ukur pencapaian yang dirasa masih belum optimal sehingga harus diterapkan proses latihan yang efisien dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi dari pertemuan siklus I sebelumnya. Hasil yang meliputi pelaksanaan siklus II yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi.

I. Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti merencanakan dan mempersiapkan kembali segala sesuatu untuk pelaksanaan penelitian ini, guna mengidentifikasi kendala yang ditemukan pada hasil pertemuan siklus

I. Masalah yang ditemukan pada tindakan siklus I adalah Tempo yang

belum bisa dimainkan sesuai target yang peneliti tetapkan. Disini peneliti akan meningkatkan lagi kualitas permainan ansambel gitar yang baik dan benar kepada siswa.

II. Menyusun Kembali Rencana Proses Latihan

Setelah mengidentifikasi masalah yang terdapat pada siklus I, peneliti kembali menyusun rencana pelaksanaan. Masalah pada siklus I, yaitu keterlambatan siswa dalam menghadiri proses latihan dan tidak datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Kendala seperti ini dapat mempengaruhi proses latihan, maka daripada itu, peneliti meminta siswa agar datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

d. Tindakan Siklus II

Pada tahapan tindakan siklus II, peneliti mengulang kembali materi yang telah diberikan pada siklus I, meliputi penyesuaian tempo dan melatih kekompakan. Peneliti mendemonstrasikan kembali bagaimana cara untuk mengatur tempo dan bermain dengan kompak. Peneliti meminta pemain untuk memainkan lagi aransemen lagu *Ayam Den Lapeh* secara bersamaan yang dimulai dengan tempo lambat terlebih dahulu dan menaikkan tempo secara bertahap, latihan ini dilakukan berulang-ulang sampai ke tempo yang diharapkan yaitu allegretto/110bpm. Peneliti juga menuntut setiap pemain ansambel untuk lebih fokus dan konsentrasi dalam bermain ansambel gitar.

e. Hasil Observasi Siklus II

Hasil dari observasi Siklus II yang peneliti lakukan adalah siswa yang sebelumnya belum bisa memainkan tempo yang ditetapkan mengalami peningkatan, karena dapat memainkan tempo yang ditargetkan yaitu tempo allegretto/110bpm. Siswa juga mengalami peningkatan dalam hal kekompakan dikarenakan siswa menjalankan proses latihan dengan baik dan benar. Pada tahap ini, siswa sudah dapat dikatakan mampu bermain ansambel gitar dengan selaras dan kompak.

f. Evaluasi Siklus II

Setelah pengamatan tindak siklus dilakukan dengan baik, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam memainkan ansambel gitar mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Pada pertemuan awal sampai pertemuan kedelapan, siswa yang sebelumnya belum pernah memainkan ansambel gitar mengalami peningkatan dalam hal kekompakan dalam bermain instrumen gitar secara bersama-sama, dikarenakan proses latihan yang diulang terus menerus dan dilakukan secara bertahap.

Perkembangan yang didapatkan siswa dalam proses latihan ansambel gitar belum bisa dikatakan sempurna, karena ada beberapa bagian yang dimainkan siswa masih kehilangan tempo walaupun siswa dapat menemukan tempo kembali dan melanjutkan bagian lagu. Pada pertemuan terakhir siswa dapat bermain dengan lancar walaupun belum memenuhi target dan capaian yang peneliti harapkan dengan waktu yang relatif singkat.

Setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II diselesaikan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengimplementasian Aransemen lagu *Ayam Den Lapeh* dalam bentuk ansambel gitar di SMAN 1 Tilatang Kamang berjalan dengan baik dan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa., Pratama F,S. (2022). “Kemunculan Dan Perkembangan Musik Pop Minangkabau Tahun 1950-1990-an”. Jurnal Kajian Ilmu Sejarah. Volume 13, Nomor 2, Tahun 2022. Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bodgan dan Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- E, Mulyasa (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E, Mulyasa (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Genichi, Kawakami. (1975) *Arranging Popoular Music: A Practical Guide*, Tokyo: Yamaha Music Foundation.
- Harnum, Jonathan. (2001) *Basic Music Theory: How To Read, Write, And Understand Written Music*. Oregon: Sol-Ut Press.
- Hakim, Thursan. (2011). *Melodi Dan Teknik Iringan Dalam Permainan Gitar*. Jakarta: PT. Bintang Indonesia.
- Hidayatullah, Regi. (2022). “Penerapan Lagu Andam Oi Dengan Formasi Ansambel Gitar Di SMAN 1 Sungai Tarab”. Skripsi. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Juliko, Febi. (2023).”Aransemen Lagu Kejar Mimpi Dalam Bentuk Ansambel Di SMKN 2 Padang Panjang”. Skripsi. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- L .Julius Jui dkk. (2000). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Yudistira.
- Maestro, E. (2018). *Kearifan Lokal Dalam Lagu Ayam Den Lapeh Garapan Orkes Gumarang*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Moeliono, Peny. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Muhadjir, Noeng (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Rahalani, Aviqdor. (2023). "Pembelajaran Lagu Kampuang Nan Jauh Di Mato Dalam Bentuk Ansambel Gitar Di SMA Xaverius Bukittinggi". Skripsi. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Randel, Don Michel (1986). "*Arangement*" *The Harvard Dictionary of Music*. London: The Belknap Press of Harvard University Press.
- Rasyid, Biyu. (2020). "Penerapan Teknik Ansambel Gitar Melalui Lagu Ketika cinta Bertasbih di SMAN 2 Padang Panjang". Skripsi. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- Rien, S. (1999). *Pendidikan Kesenian (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Scholes, Percy A. (1978). *The Oxford Companion To Music*. London: Oxford University Press.
- Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sublette, Ned. (2004). *Cuba And Its Music: From The First Drums To The Mambo*. Chicago: Chicago Review Press.
- Tohonan, Hutahuruk. (2014). *Mudah Bermain Ansambel Untuk Pelajar Dan Umum*. Jakarta: Media Pressindo.
- Wiyani. (2011). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter (Konsep Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

